

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Negara Republik Indonesia dalam menjalankan roda pemerintahannya yang bertujuan untuk membentuk masyarakat adil dan makmur sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, selalu berusaha untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan rakyatnya. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang terus berusaha untuk melakukan pembangunan nasional diberbagai bidang. Pembangunan nasional dilakukan secara terus-menerus dan membutuhkan biaya yang jumlahnya tidak sedikit. Salah satu usaha yang harus ditempuh pemerintah dalam memperoleh pendapatan untuk pembiayaan pembangunan nasional tersebut adalah dengan memaksimalkan potensi pendapatan Negara. Potensi pendapatan negara salah satu sumbernya berasal dari penerimaan pajak. Pajak menjadi salah satu penopang pendapatan nasional terbesar, realisasi penerimaan pajak periode Januari-Februari 2018 tercatat sebesar Rp 153,4 triliun (10,77% dari APBN 2018) tumbuh 13,48% secara *year-on-year* (atau tumbuh 14,81% jika tidak memperhitungkan penerimaan uang tebusan *Tax Amnesty* tahun 2017) (sumber : www.kemenkeu.go.id).

Pendapatan Negara yang bersumber dari pajak akan semakin besar apabila wajib pajak patuh terhadap pajak terutanganya selalu dibayar. Akan tetapi dari segi perusahaan sebagai sebuah badan yang tujuan utamanya adalah *profit-oriented*, pajak merupakan biaya, sehingga pengeluarannya harus diperhitungkan dalam setiap keputusan yang melibatkannya.

Secara umum, perusahaan bisnis di Indonesia menyelenggarakan pembukuan atau menyusun laporan keuangan komersial disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Namun, untuk kepentingan perpajakan, akuntansi komersial harus disesuaikan dengan aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, apabila terjadi perbedaan antara ketentuan akuntansi dengan ketentuan pajak, maka untuk keperluan perhitungan, pembayaran dan

pelaporan pajak, Undang-Undang dan ketentuan perpajakan memiliki prioritas untuk dipatuhi. Berawal dari hal tersebut kemudian muncul istilah laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan komersial atau bisnis ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial dari sektor swasta, sedangkan laporan keuangan fiskal lebih ditujukan untuk menghitung pajak. Perbedaan kedua dasar penyusunan laporan keuangan tersebut dapat mengakibatkan perbedaan penghitungan laba (rugi) suatu entitas (wajib pajak) (Resmi, 2017:375).

Perusahaan tidak perlu atau melakukan pembukuan ganda untuk memenuhi kedua tujuan tersebut. Oleh karena itu perusahaan hanya perlu menyelenggarakan pembukuan menurut akuntansi komersial. Namun ketika perusahaan akan menyusun laporan keuangan fiskal maka dilakukan rekonsiliasi terhadap laporan keuangan komersial. Karena setiap perusahaan sebagai wajib pajak dituntut harus menyesuaikan laporan keuangannya dengan ketentuan perpajakan sehingga dapat diketahui jumlah pajak yang terutang sebenarnya kemudian diperoleh laba fiskal.

Oleh karena adanya perbedaan dasar penyusunan yang berbeda dalam penghitungan laba menurut komersial dan fiskal, maka akan menyebabkan perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba Fiskal) perbedaan ini yang disebut sebagai *book tax differences*. Penyebab terjadinya perbedaan anatara laba akuntansi dengan laba fiskal ialah perbedaan permanen atau tetap (*permanent differences*) dan perbedaan temporer atau waktu (*temporary differences*). Perbedaan permanen disebabkan oleh ketentuan perpajakan dan tidak akan menimbulkan permasalahan akuntansi serta tidak memberikan pengaruh terhadap kewajiban perpajakan di masa mendatang. Sedangkan perbedaan temporer timbul karena disebabkan oleh ketentuan perpajakan dan memberikan pengaruh di masa mendatang dalam jangka waktu tertentu sehingga pengaruh terhadap laba akuntansi dan laba fiskal akhirnya menjadi sama. Perbedaan temporer juga dilihat pada laporan keuangan komersial sebagai pajak tangguhan (*deferred tax*). Pajak tangguhan dapat berupa aktiva pajak tangguhan atau liabilitas pajak tangguhan. Menurut PSAK No. 46 menyebutkan bahwa aset pajak tangguhan merupakan pajak penghasilan yang dapat

dipulihkan di masa mendatang karena nilai tercatat aset lebih rendah dari dasar pengenaan pajaknya, sedangkan kewajiban pajak tangguhan merupakan pajak penghasilan terutang di masa mendatang karena nilai tercatat aset lebih besar dari dasar pengenaan pajaknya. Dalam penyajian aset pajak tangguhan atau kewajiban pajak tangguhan dalam PSAK No.46 pada laporan keuangan komersial harus disajikan secara terpisah dari aset dan kewajiban lainnya dalam neraca serta dibedakan dari aset pajak kini dan kewajiban pajak kini. Pajak tangguhan juga disajikan pada laporan laba rugi sebagai bagian dari beban pajak tangguhan atau penghasilan (pendapatan) pajak tangguhan.

Para pemakai laporan keuangan menilai laba merupakan elemen yang penting dalam mengambil keputusan bisnis, karena laba menunjukkan atau mempresentasikan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Pada kenyatannya, laba selalu menjadi dasar untuk mengambil keputusan, seperti pemberian kompensasi, pembagian bonus kepada pegawainya dan penentuan besarnya pajak, yang digunakan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Penyajian laba melalui laporan laba rugi merupakan yang menjadi perhatian utama kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan sumber daya. Adapun salah satu indikator penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dividen akan semakin meningkat yang akan dibayarkan pada masa mendatang yang mana bergantung pada kondisi perusahaan.

Informasi yang terkandung dalam *book tax differences* dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dan juga dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. *Book tax differences* juga merupakan salah satu cara mengevaluasi kinerja perusahaan. *Book tax differences* membantu para pengguna laporan keuangan memahami dengan lebih baik dampak pajak penghasilan terhadap berbagai komponen laba bersih. Selain itu, *book tax differences* juga mencegah pembaca laporan keuangan menggunakan ukuran kinerja sebelum pajak ketika mengevaluasi

hasil keuangan dan karenanya mengakui bahwa beban pajak penghasilan adalah biaya riil (Kieso, et al 2008 : 158-159).

Terdapat beberapa penelitian terkait yang telah menjelaskan dan memberikan bukti pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Vidiyanna dan Sarry (2017) berjudul “ Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba” dengan objek yang diteliti adalah perusahaan jasa perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 mengatakan bahwa perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi perbedaan permanen sebagai komponen pembentuk *Book Tax Differences* sedangkan perbedaan temporer sementara memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa perbedaan temporer yang merupakan bagian komponen pembentuk *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan, dengan perbedaan sementara yang lebih besar akan memiliki pertumbuhan laba yang lebih besar. Hasil dari penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amos dan Rohman (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba” objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Daniati (2013) yang bertolak belakang dengan penelitian di atas, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45, hal ini berarti perbedaan permanen mampu meningkatkan pertumbuhan laba. Memahami hubungan antara perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal merupakan hal yang penting, karena informasi yang terkandung dalam *book tax differences* dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba serta dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan.

Dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian atau pengujian kembali untuk menilai kekonsistenan

hasil penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perbedaan permanen dari *book tax differences* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah perbedaan temporer dari *book tax differences* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah perbedaan permanen & perbedaan temporer dari *book tax differences* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini memberikan bukti empiris atas :

1. Pengaruh perbedaan permanen dari *book tax differences* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh perbedaan temporer dari *book tax differences* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh perbedaan permanen dan perbedaan temporer dari *book tax differences* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.:

1. Bagi Peneliti, dapat memberikan manfaat berupa memperluas pengetahuan dan wawasan serta pengalaman menulis dan juga sebagai

pencapaian ilmu yang didapat selama kuliah dapat di aplikasikan pada lingkungan di lapangan.

2. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas.
3. Bagi pemakai informasi akuntansi, berguna untuk memahami nilai informasi dari *book tax differences* dalam memprediksi perubahan laba masa yang akan datang serta mengetahui akibat-akibat yang timbul dari sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan informasi akuntansi yang disajikan.